

Pembuatan Video Dokumenter Dampak Penggunaan Bilingual pada Anak Usia Dini

Daniel Nugroho Josoputro, Monica Wideasri, Fransisca Liliana

Multimedia/Teknik

danielnugrohojosoputro@gmail.com

Abstrak - Banyak orang tua yang mempersiapkan anak mereka dalam memenuhi kebutuhan era globalisasi dengan cara mempelajari bahasa asing sejak usia dini. Terdapat banyak perbedaan pendapat mengenai apakah bilingual baik diterapkan pada anak usia dini. Dari hasil analisa, didapatkan bahwa informasi mengenai dampak bilingual pada usia dini yang ada pada media *website* sulit untuk dipahami dan isinya kurang dapat dipercaya oleh orang tua anak usia dini. Oleh karena itu, dibuatlah sebuah video dokumenter dampak penggunaan bilingual pada anak usia dini yang mudah dipahami dan dipercaya oleh orang tua anak usia dini.

Kata kunci : *bilingual, anak usia dini, video dokumenter*

Abstract - A lot of parents prepare their children in fulfilling their need of the era of globalization by learning foreign languages at an early age. There are many differences of opinion whether bilingual is best applied in early childhood. From the analysis, it was found that the information on the effect of bilingual at an early age that exist on the media website is difficult to understand and its content unreliable by parents of young children. Therefore, they invented a video documentary on the effect of the use of bilingual early childhood that is easily understood and trusted by parents of young children.

Keywords: *bilingual, children, documentary*

Manusia berinteraksi satu dengan yang lain melalui komunikasi dalam bentuk bahasa dan memerlukan proses yang berkembang dalam tahap-tahap usianya (Dardjowidjojo, 2003). Mempelajari bahasa asing menjadi sesuatu kebutuhan kerja di era globalisasi (Gunarsa, 2004). Dengan begitu, banyak orang tua yang mempersiapkan anak mereka dalam memenuhi kebutuhan era globalisasi sejak usia dini. Selama ini terdapat banyak perbedaan pendapat mengenai apakah bilingual baik diterapkan sejak usia dini.

Untuk membantu orang tua dalam mendapatkan informasi maka dibuatlah video dokumenter. Video dokumenter ini bertujuan untuk mempermudah orang tua dalam mendapatkan informasi mengenai dampak penggunaan bilingual pada anak usia dini.

Dasar Teori - Terdapat beberapa teori yang digunakan, antara lain adalah teori video dokumenter, infografis, bahasa dan pendidikan anak usia dini.

a. Video Dokumenter

Video dokumenter merupakan sebuah film yang merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi. Video dokumenter memiliki struktur yang

umumnya didasarkan oleh tema atau argumen dari pembuat film dokumenter. Plot atau alur cerita dari film dokumenter umumnya sederhana dan bertujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan (Prastisa, 2008:4).

Genre dari video dokumenter dibagi menjadi dua belas jenis yaitu laporan perjalanan, sejarah, potret/biografi, nostalgia, rekonstruksi, investigasi, perbandingan, ilmu pengetahuan, diary, musik, *association picture story* dan dokudrama.

Dari buku mengenai pembelajaran dokumenter (Nugroho, 2007), ada 5 tahap pembuatan dokumenter. Tahap tersebut adalah menentukan ide, menuliskan film statement, membuat outline, mencatat shooting dan editing script.

- **Menentukan Ide.** Penentuan ide dalam pembuatan video dokumenter dapat diperoleh dari permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi di lingkungan sekitar.
- **Menuliskan film statement.** Merupakan penulisan ide yang menjadi sudut pandang dalam pembuatan video dokumenter.

- **Membuat Outline.** *Outline* atau yang seringkali disebut *script* merupakan cerita rekaan tentang film yang akan dibuat. Selain itu, *script* merupakan gambaran kerja dari film untuk membuat pembuatan film lebih terarah. *Outline* berfungsi sebagai alat referensi kerja, menentukan pengambilan gambar, panduan editing, mendata narasumber dan dasar kerja produksi.
- **Mencatat Shooting.** Terdapat 2 aspek dalam proses mencatat shooting yaitu *shooting list* dan *shooting shedule*. Diperlukan pembuatan daftar atau *list* yang dilengkapi dengan perkiraan durasi.
- **Editing Script.** Terdapat 3 tahap dalam memproses editing yaitu membuat transkrip wawancara, membuat daftar gambar dan membuat *editing script*.

b. Tipe-tipe video dokumenter

Menurut Himawan Pratista (2008) klasifikasi tipe-tipe film dokumenter yaitu tipe *expository*, *observational*, *interactive*, *reflexive*, *performative* dan *poetic*. Tipe *expository* berupa narasi (*voice over*) yang menjelaskan

serangkaian fakta yang digabungkan dengan gambar-gambar dari film.

c. Aspek Video Dokumenter

Menurut Michael Rabiger (2009:12-14), seorang pakar dokumenter modern mengatakan bahwa terdapat 4 hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan cerita dokumenter yang baik, yaitu:

- **Cerita terorganisir dengan suatu makna yang jelas.** Cara karakter dalam menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan merupakan daya tarik dramatis yang membuat audiens tertarik.
- **Setiap tokoh dalam cerita dokumenter tersebut memiliki tujuan.** Sebuah film dokumenter yang sukses memiliki unsur karakter yang jelas, narasi yang memiliki penekanan, dan sesuatu yang menjelaskan kondisi dari tokoh dalam dokumenter tersebut.
- **Terdapat suatu kisah yang mendorong audiens untuk melakukan suatu tindakan.** Hal ini menyimpulkan bahwa cerita atau kisah yang menarik dapat membuat audiens terbawa oleh pesan yang disampaikan.
- **Bersifat kritis secara sosial.** Dokumenter harus dapat

menunjukkan nilai-nilai (*values*) humanis disebabkan karena karya dokumenter menampilkan nilai-nilai baik yang dimiliki karakter serta konsekuensi yang muncul dari pilihan yang dibuat.

c. Infografis

Menurut Kendra Mack (2011), infografis atau informasi grafis adalah sebuah tampilan dari informasi. Material dasar dari infografis adalah data, informasi, pengetahuan, beragam grafis berupa arah panah, garis, bidang, kotak, simbol dan *pictograms* sebagai cara untuk menjelaskan data yang ada.

d. Teori Bahasa

Berdasarkan Dardjowidjojo (2003), bahasa adalah sebuah sistem lisan yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia. Pertumbuhan kemampuan berbahasa menurut Patmonodewo (2003) terdapat 2 bagian yaitu bahasa yang bersifat aktif/ekspresif dan pengertian/reseptif. Kemampuan berbahasa aktif/reseptif meliputi kemampuan berbicara dan menulis, sedangkan kemampuan berbahasa pasif/reseptif meliputi kemampuan membaca dan mendengar.

e. Pendidikan Anak Usia Dini

Rentang anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun dan di beberapa negara adalah usia 0-8 tahun. Tujuan utama dari pendidikan anak usia dini yaitu untuk membentuk anak yang berkualitas.

Analisis Sistem - Analisis ini meliputi analisis sistem saat ini, identifikasi masalah dan kebutuhan sistem.

a. Analisis sistem saat ini

Beberapa hal yang dilakukan adalah wawancara dengan orang tua anak usia dini, wawancara dengan narasumber dan analisa kompetitor.

Wawancara dilakukan kepada 20 orang tua anak usia dini. Hasil wawancara adalah orang tua yang mengajarkan bilingual disebabkan karena adanya tuntutan arus globalisasi. Orang tua yang tidak mengajarkan bilingual berpendapat bahwa anak harus menguasai bahasa ibu terlebih dahulu sebelum menguasai bahasa asing. Alasan dari tidak mengajarkan bilingual adalah keterlambatan berbahasa.

Wawancara dengan narasumber dilakukan kepada 2 psikolog. Hasil

yang didapat dari psikolog adalah anak dapat diajarkan bilingual sejak usia dini asalkan menggunakan metode yang tepat.

Analisis media sejenis dilakukan kepada 3 video. Beberapa dari video tersebut dilengkapi dengan website. Video yang dianalisa adalah *Rising a bilingual child* oleh Ysis Lorena, *Myths about bilingual children* oleh Languahealth, dan *Citizens of the world: The Multilingual child and adult at TED Culver City*.

b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisa yang dilakukan dari hasil wawancara dan analisis media sejenis, maka didapatkan beberapa permasalahan. Permasalahan yang didapat dari hasil wawancara antara lain adalah penyampaian informasi dari media online sulit untuk dipahami dan kurang dapat dipercaya.

Pemasalahan yang didapat dari media sejenis antara lain:

- Kurangnya bantuan ilustrasi dalam penjelasan video.
- Alur cerita video yang sulit untuk dipahami.
- Kurangnya variasi *shot*.
- Belum ada video dalam Bahasa Indonesia.

Pemasalahan yang didapat dari web antara lain:

- Web yang tersedia dalam Bahasa Inggris.
- Tidak ada fitur untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

c. Kebutuhan Sistem

Kebutuhan sistem yang akan dibuat adalah sebagai berikut:

- Sistem berupa video dokumenter yang menyampaikan informasi yang mudah dipahami oleh orang tua anak usia dini.
- Informasi berdasarkan pandangan dari psikolog dan pendidik anak usia dini agar mendapatkan hasil yang akurat dan dapat dipercaya.
- Alur cerita video dibuat menarik.

Fitur yang akan disediakan pada video dokumenter antara lain adalah:

- Ilustrasi berupa infografis untuk memberikan bantuan penjelasan agar video mudah dipahami.
- Variasi *shot* pada video.
- Video menggunakan Bahasa Indonesia.
- Video dilengkapi dengan suara narator dan suara background musik.

- Scene interview pada video dilengkapi dengan *lowerthird*.

Selain video dokumenter, dibuatlah *website* untuk membantu orang tua dalam mendapatkan informasi terbaru. Kebutuhan sistem pada bagian *website* adalah sebagai berikut:

- Web menggunakan Bahasa Indonesia.
- Penggunaan font yang mudah terbaca.
- Web mudah digunakan dan terlihat *simple*.

Fitur yang tersedia pada web adalah fitur Q&A (pertanyaan dan jawaban) agar dapat memperoleh informasi lebih lanjut.

Desain Sistem - desain sistem diawali dengan membuat konsep desain cerita. Desain konsep cerita dibuat berdasarkan hasil wawancara dengan psikolog, orang tua anak usia dini, media online dan buku. Judul dari video dokumenter ini adalah "Bilingual untuk anak, perlukah?".

a. Konsep desain cerita dari video dokumenter ini adalah:

- Pengenalan arti bilingual dan penerapan pada anak usia dini.

- Alasan orang tua mengajarkan bilingual.

- Dampak bilingual bagi perkembangan anak.

- Keterlambatan berbahasa.

- Waktu yang tepat untuk mengajarkan bilingual.

- Pola pikir anak usia dini.

- Dampak bilingual dalam sosialisasi dengan masyarakat.

- Pengaruh media bagi perkembangan bahasa pada anak.

- Pendidikan anak bilingual.

- Kesimpulan

Pembuatan video diawali dengan melakukan proses pengambilan gambar yang sesuai dengan konsep desain cerita. Hasil dari pengambilan gambar kemudian dipilih dan disusun dalam *timeline* pada *software* video editor. Selanjutnya video akan diberikan *effect warp stabilizer* untuk menstabilkan gambar dan proses *coloring* menggunakan *effect fast color corrector*.

b. Narasumber pada video dokumenter ini adalah psikolog, orang tua anak usia dini dan pendidik anak usia dini. Terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan dalam proses

wawancara untuk mendapatkan informasi.

c. Desain infografis, infografis dibuat sebagai pengenalan arti bilingual dan penerapan pada anak usia dini. Dalam membuat infografis, diawali dengan pemilihan font, membuat *storyline* dan aset. Pembuatan infografis menggunakan beberapa teknik antara lain adalah *character offset*, puppet tool dan *effect bounce*.

d. Desain suara diawali dengan melakukan proses *dubbing* untuk mengisi suara narasi. Suara hasil *dubbing* dan wawancara kemudian diberi *effect EQ* untuk memfilter suara dan *effect Noise Reduction* untuk menghilangkan suara *noise*.

e. Desain website bertujuan untuk melengkapi video dokumenter. Website dibuat dengan menggunakan *PHP Script*.

Uji coba - dilakukan dengan dua tahapan, yaitu verifikasi dan validasi. Verifikasi dilakukan dengan memastikan agar video dokumenter dibuat sesuai alur dan jelas. Pada proses validasi, dilakukan uji coba kepada 30 orang tua anak usia dini yang diambil secara acak. Proses

validasi dilakukan dengan cara menunjukan video dokumenter, memberikan link website, memberikan kuesioner dan menganalisa data kuesioner. Hasil dari kuesioner yang dianalisa adalah:

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
Mengenai materi video:						
1	Apakah anda dapat memahami informasi yang ada dalam video dokumenter ini?	0%	0%	13,3%	66,7%	20%
2	Apakah informasi yang ada pada video dokumenter ini dapat dipercaya?	0%	0%	20%	73,3%	6,7%
3	Apakah video dokumenter ini dapat membantu atau memperjelas pemahaman anda mengenai dampak penggunaan bilingual pada anak usia dini?	0%	0%	16,7%	73,3%	10%
Mengenai tampilan:						
1	Apakah tampilan ilustrasi pada dokumenter ini menarik dan dapat dimengerti?	0%	0%	10%	73,3%	16,7%
2	Apakah ilustrasi dapat membantu anda dalam memahami penjelasan yang diberikan?	0%	0%	16,7%	63,3%	20%
3	Apakah jenis font yang digunakan dapat terbaca dengan jelas?	0%	0%	10%	70%	20%
4	Apakah suara pada video dokumenter ini jelas?	0%	0%	40%	60%	0%
Mengenai website:						
1	Apakah website ini mudah digunakan?	0%	0%	3,3%	80%	16,7%
2	Apakah fitur yang ada (seperti halaman artikel dan Q&A) memenuhi kebutuhan anda akan informasi?	0%	0%	6,7%	83,3%	10%
1: sangat buruk, 2: buruk, 3: sedang, 4: baik, 5: sangat baik						

Kesimpulan - Berdasarkan hasil uji coba yang sudah dilakukan, didapat kesimpulan dari Tugas Akhir pembuatan Video Dokumenter Dampak Penggunaan Bilingual pada Anak Usia dini adalah sebagai berikut:

- Materi dari video dokumenter dampak penggunaan pada anak usia dini mudah dipahami oleh orang tua anak usia dini.
- Video dokumenter ini memiliki sumber yang dapat dipercaya oleh orang tua anak usia dini.

- Fitur ilustrasi dalam video dokumenter terlihat menarik dan membantu orang tua anak usia dini dalam memahami penjelasan yang diberikan.
- Tampilan video dokumenter dan suara yang jelas.
- Website yang dibuat mudah digunakan dan terdapat fitur (artikel dan Q&A) dapat membantu orang tua anak usia dini dalam mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai dampak penggunaan bilingual pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil uji coba yang sudah dilakukan, didapatkan saran mengenai Video Dokumenter Dampak Penggunaan Bilingual pada Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

- Suara noise pada wawancara dengan psikolog dihilangkan.
- Durasi dari video dokumenter dibuat lebih pendek agar tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, C. 2000. *A Parent and teachers' guide to bilingualism, second edition. Clevedon*. Boston. Toronto. Sydney : Multilingual matters Ltd.
- Chaer, Abdul, dan Agustina, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *PsikoLinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan : Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Mack, Kendra. 2011. *Viral Visualizations: Online Infographics as Reflections of the Internet's Informational Landscape*.
- Nugroho, Fajar. 2007. *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rabiger, Michael. 2009. *Directing the Documentary*. Oxford: Elsevier.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.